

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pencapaian suatu tujuan dibutuhkan suatu pendekatan, yakni dengan cara yang dapat mengungkapkan masalah sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa angka – angka atau nilai para siswa yang diambil dengan adanya pre-test dan posttest. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang dilakukan secara kolaboratif antara teman sejawat dengan peneliti. Dalam memilih desain penelitian, seorang peneliti harus mengikuti proses mulai awal hingga akhir secara konsisten.. Menurut Hopkins, sebagaimana yang dikutip oleh Rochiati Wiriattmaja (2005: 11) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Ebbutt (1985), dalam Hopkins (1993) dikutip oleh Rochiati Wiriattmaja mengemukakan bahwa

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (2005: 12). Menurut T. Raka Joni (1998) dalam FX. Soedarsono (2001: 2)

PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Rochiati Wiriarmaja 2005: 13).

Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK dapat disebutkan: Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung. Kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai. Self reflective dan self evaluative, pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan. Fleksibel, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental (Soedarsono FX, 2001: 5).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah, serta menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya. kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran (Soedarsono FX, 2001: 5).

B. Model Penelitian

Model atau desain yang digunakan berbentuk spiral mengadopsi dari Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2004 : 2) yang mempunyai tiga komponen utama yaitu: planning, action (observing), dan reflecting. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak adanya pembatasan siklus tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus (tidak dibatasi) dan dilanjutkan dengan

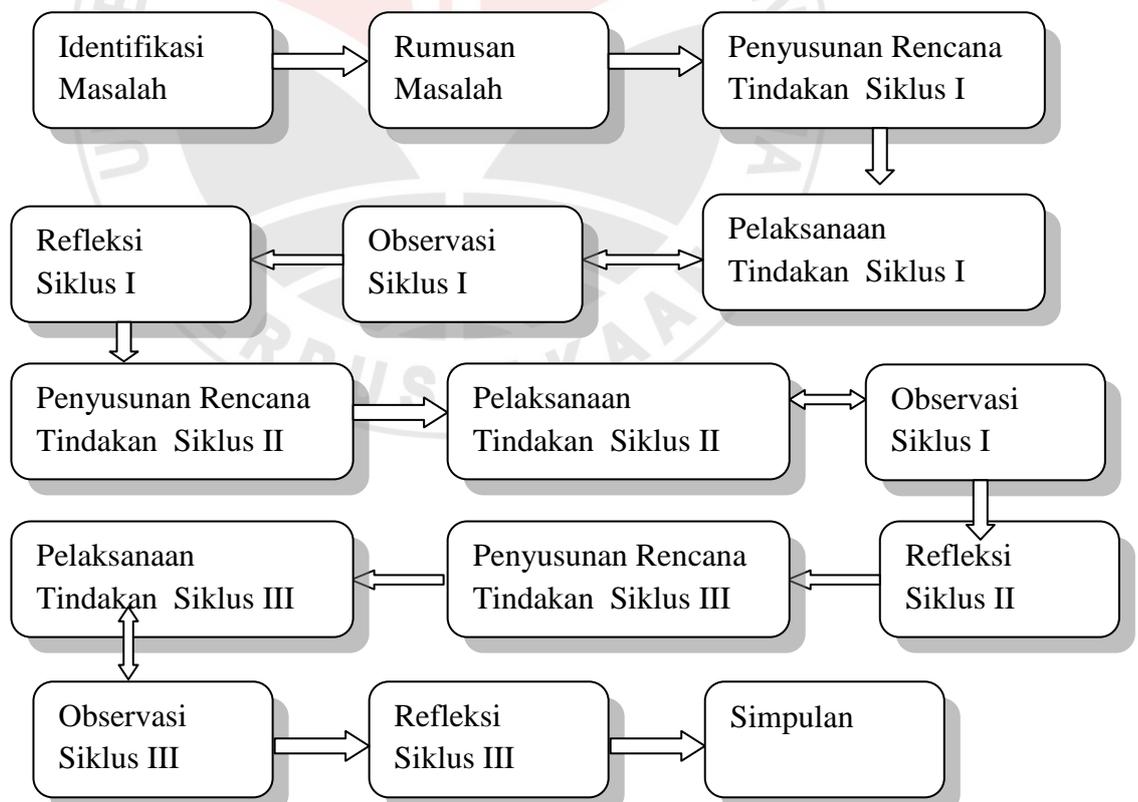
Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus ke III. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan tim peneliti, kemudian dirancanglah penelitian berikutnya dengan membuat skenario tindakan baru yang merupakan perbaikan/revisi yang telah dilaksanakan di siklus pertama.



Gambar 3. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmaja : 2008)

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jumlah siklus secara teoritis tampak tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan MC. Taggart (Depdiknas, 2004 : 2) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dan teman sejawat di SDN Bukit Mulya Cianjur. Keempat kegiatan itu antara lain :

- a. Tahap Perencanaan (Planning)
 1. Mengidentifikasi masalah
 2. Menganalisis dan merumuskan masalah
 3. Merancang model Pembelajaran interaktif
 4. Mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif
 5. Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir)
 6. Menyusun kelompok belajar siswa
 7. Merencanakan tugas kelompok
- b. Tahap Melakukan Tindakan (Action)
 1. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan
 2. Menerapkan model pembelajaran interaktif

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana
 4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
 5. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan
- c. Tahap Mengamati (observasi)
1. Melakukan diskusi dengan guru SD dan kepala Sekolah untuk rencana observasi
 2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran interaktif yang dilakukan guru kelas lima
 3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran interaktif
 4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran
 5. perbaikan untuk pembelajaran berikutnya
- d. Tahap refleksi (Reflection)
1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi
 2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran interaktif dan mempertimbangkan langkah selanjutnya
 3. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran interaktif
 4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA
 5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Bukit Mulya Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Alasan penelitian menjadikan SDN Bukit Mulya Cianjur ini sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Lokasi tersebut tempat peneliti bekerja;
2. Sekolah berada di tempat yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran, karena tempatnya jauh dari kebisingan dan keramaian kendaraan sehingga membuat suasana belajar aman dan tenang;
3. Lokasi tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian

Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat (guru lain). Teman sejawat sebagai pengamat (observer) yang akan memberikan masukan terhadap kekurangan ataupun kesalahan selama penelitian berlangsung.

D. Subyek Penelitian

Sebagai subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bukit Mulya Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012 – 2013 yang berjumlah 43 orang dengan keadaan siswa laki-laki 25 dan siswa perempuan 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Struktur dan Fungsi Tumbuhan.

1. Letak geografis

SDN Bukit Mulya beralamat di Kampung Warung Kiara Desa Sukamaju Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Letak sekolah berada di batas daerah

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

perkotaan yang tidak begitu jauh dari Ibukota Kecamatan yang kurang lebih 2 km jaraknya.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh kuli. Keadaan ekonominya sangat timpang sekali antara ekonomi menengah dan bawah sekali. Karena itu setiap tahunnya ada kira – kira 20 orang siswa yang selalu mendapat Bantuan Siswa Miskin yang setiap bantuan selalu digilir, selain itu ada beberapa siswa yang selalu mendapat bantuan transportasi dari Dana Bantuan Operasional Sekolah karena siswa tersebut benar – benar membutuhkannya.

3. Staf Pengajar dan Tingkat Pendidikan

SDN Bukit Mulya belum begitu lengkap memiliki sarana prasarana baik itu ruang kelas maupun ruang lainnya, sedangkan siswa – siswinya tiap tahun selalu bertambah. Karena dari itu di SDN Bukit Mulya dilaksanakan dua pelaksanaan pembelajaran pagi dan siang. Jumlah staf pengajar di SDN Bukit Mulya Cianjur semuanya berjumlah 15 orang, yaitu 1 orang Kepala Sekolah, 10 orang guru kelas diantaranya, 7 orang PNS dan 3 orang Tenaga Honorer, yang 5 orang lagi adalah guru mata pelajaran diantaranya, 2 orang PNS dan 2 orang masih Tenaga Honorer.

Tingkat Pendidikan guru – guru di SDN Bukit Mulya Cianjur sudah hampir semuanya berijazah D-IV/SI, yaitu 2 orang berijazah D-II, 8 orang berijazah S-1, dan 5 orang lagi masih sedang melanjutkan ke S-1.

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning) adalah apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam mengembangkan model pelajaran. Adapun model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Tumbuhan Terhadap Siswa kelas IV di SDN Bukit Mulya Cianjur, antara lain :

- a) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian;
- b) Melakukan sosialisasi dengan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yang kebetulan subjeknya adalah siswa yang diajar oleh peneliti;
- c) Mengidentifikasi KTSP khususnya mata pelajaran IPA mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, hasil belajar, indikator, dan materi pokok;
- d) Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA;
- e) Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran interaktif;
- f) Membuat lembar observasi, untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran interaktif;

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- g) Membuat lembar panduan wawancara untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif;
- h) Membuat media gambar dan menyediakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran;
- i) Membuat alat evaluasi belajar yang dikerjakan secara individual untuk meningkatkan siswa.

Peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mencoba menganalisis dan merumuskan masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran. Peneliti merancang model pembelajaran interaktif, dibantu peneliti. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai penerapan model pembelajaran interaktif, terutama langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok siswa. Peneliti dan guru bersama-sama membuat angket untuk siswa dan pedoman observasi. Peneliti menyusun kelompok berdasarkan siswa yang pandai dibagi merata kesetiap kelompok. Peneliti merencanakan tugas kelompok tentang topik/materi IPA/Sains

2. Tahap Melakukan Tindakan/pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan adalah apa yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, tindakan yang dilakukan diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap sosial siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai perencanaan pembelajaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif pada pelajaran

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sains/IPA. Peneliti dan pengamat (teman sejawat dan kepala sekolah) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana. Peneliti dan pengamat memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Guru belum dapat mengantisipasi kendala dengan melakukan solusi mengalami kendala saat melakukan tahap tindakan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan dimaksud disajikan dalam tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1 Langkah Pembelajaran

No	Tahap Pembelajaran	Aspek Interaktif	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menganalisis kurikulum dan mencari sumber-sumber informasi tentang struktur akar pada tumbuhan. ☞ Berdo'a dan mengabsen siswa. ☞ Memberikan motivasi mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. ☞ Membahas sepintas materi yang telah dibahas. 	± 5 menit
2	Kegiatan Inti	Pengetahuan Awal	<p>Sebelum pada kegiatan ini guru membagi dahulu siswa kedalam beberapa kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memperlihatkan beberapa jenis tumbuhan dan mencoba mengingat siswa pada tumbuhan yang ada di sekitar kebun sekolah. ☞ Selain pembelajaran di dalam 	± 55 menit

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			<p>kelas guru membawa siswa ke kebun sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya : “Siapa yang tahu nama tanaman ini?.”(sambil memperlihatkan jenis tanamannya). Coba lihat perbedaannya pada apanya saja ?. ☞ Siswa diminta untuk mencatat jawaban masing-masing pada buku catatan masing-masing. 	
3		Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya : sekarang coba lihat perbedaan pada akarnya! “Nah , apa saja yang ingin kamu ketahui, kemukakanlah!”. ☞ Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa pada papan tulis. ☞ Guru dan siswa memilih pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya melalui penyelidikan. 	
4		Penyelidikan	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa untuk menentukan urutan pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya melalui penyelidikan dengan panduan LKS secara berkelompok. 	
5		Pengetahuan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dipandu oleh guru mendiskusikan hasil penyelidikannya dan membandingkannya dengan jawaban pada pengetahuan awal mereka. ☞ Setelah menyelesaikan diskusi kelas siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran menjadi suatu konsep baru. 	
6		Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diberi tugas untuk mencatat dan mengelompokkan jenis-jenis tumbuhan berdasarkan struktur akarnya. 	
7	Kegiatan Akhir		<ul style="list-style-type: none"> ☞ Bersama-sama peserta didik dan guru menyimpulkan hasil 	± 10 menit

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

			<p>pembelajaran yang baru dipelajari.</p> <p>☞ Guru memberikan penguatan serta umpan balik atas kesimpulan yang dibuat oleh peserta didik atas presentasi kelompoknya.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 3.2

Siklus/ Tindakan	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan	Waktu pelaksanaan
I	Struktur dan Fungsi Tumbuhan	Struktur Akar dan kegunaannya	
II	Struktur dan Fungsi Tumbuhan	Jenis Batang dan kegunaannya	
III	Struktur dan Fungsi Tumbuhan	Bentuk daun dan kegunaannya	

Tabel di atas merupakan rancangan siklus yang dilakukan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel di atas, juga dapat dilihat perbedaan materi setiap siklus. Selain itu, jangka waktu pelaksanaan tindakan dapat terlihat dengan jelas. Pelaksanaan tindakan, dilaksanakan secara sistematis sehingga ada satu tindakan yang dilakukan secara acak.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru bermitra dan berkolaborasi dengan teman sejawat yang dibantu

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dengan beberapa alat yang diperlukan. Alat tersebut antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, LKS dan hasil belajar siswa.

3. Tahap Mengamati (observasi)

Observasi adalah kegiatan mengamati proses, hasil dan segala aktifitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dibuat. Objek yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa ketika tindakan atau proses pembelajaran dilakukan. Observasi yang dilakukan terhadap aspek yang diobservasi sesuai dengan lembar atau format observasi yang telah ditentukan.

Peneliti, pengamat (teman sejawat dan kepala sekolah) dan guru melakukan diskusi untuk rencana observasi pada pembelajaran IPA/Sains berikutnya. Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran interaktif yang dilakukan guru. Peneliti dan para pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran interaktif. Pada awal pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, namun setelah beberapa saat guru kembali kepada pola lama yang biasa dilakukan dalam pembelajaran yaitu menjelaskan materi dan siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat hal yang dianggap penting. Guru nampak tidak percaya diri ketika siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti ketika mengerjakan tugas di rumah.

Peneliti, para pengamat dan guru melakukan diskusi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan peneliti serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran IPA/Sains berikutnya. Saran

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang diberikan peneliti dan juga para pengamat salah satunya adalah guru harus membaca materi IPA/Sains paket, meskipun guru sudah sering mengajarkan materi tersebut. Guru juga harus membaca beberapa buku referensi lain selain buku paket dan buku wajib, agar guru lebih percaya diri dan dapat menjawab semua pertanyaan siswa dengan tepat. Guru harus dapat mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga dapat merangkum materi yang dibahas.

4. Tahap refleksi (Reflection)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis temuan peneliti dan para pengamatan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Peneliti dan para pengamat menganalisis kelemahan dan keberhasilan peneliti saat menerapkan model pembelajaran interaktif dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, saat siswa melakukan kerja kelompok. Guru melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran interaktif pada pelajaran IPA/Sains. Selama diskusi kelas guru berusaha berkeliling pada setiap kelompok. Guru menanyakan kesulitan atau masalah yang dihadapi saat melakukan percobaan. Guru dibantu peneliti melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA/Sains, di samping itu guru mengadakan evaluasi tentang topik yang sudah dibahas dan nilai rata-rata siswa 68,71. Kreativitas meningkat setelah mengalami pembelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan percobaan. Guru melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa, mengevaluasi terhadap kekurangan dan

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran, berupaya untuk memperbaikinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsim Arikunto (2002 : 126) instrument adalah pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama menggunakan pengamatan langsung pada objek bahasan dalam hal ini pada bahasan struktur dan fungsi tumbuhan.

a. Test Tertulis

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat (Indra Kusuma, 1993:21). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, didalamnya terdapat pengertian-pengertian:

Tes itu adalah hanya merupakan alat dan bukan merupakan tujuan. Sedangkan tujuannya adalah terletak pada apakah maksud kita memberikan tes itu.

Alat itu telah disusun secara sistematis dan objektif, menurut syarat-syarat tertentu. Meskipun dalam kenyataannya tidak ada tes yang seratus persen sistematis dan objektif. Sebab tes itu juga buatan manusia.

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya tes yang telah disusun secara sistematis dan objektif itu, maka hasil yang diperoleh dari tes atau alat itu boleh dikatakan akan tepat. Artinya benar-benar akan memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaannya.

Bahwa dengan dipergunakannya tes sebagai alat untuk memperoleh data-data itu, dapat dilaksanakan secara tepat tidak memakan waktu yang lama. Untuk memperoleh suatu data tidak perlu sehari-hari, bahkan cukup beberapa jam saja.

Jadi, tes tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (dalam Dian 2012 : 64) Lembar kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dengan menggunakan LKS dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggungjawab penuh dalam memantau siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Catatan Lapangan

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan untuk mengetahui kegiatan saat belajar mengajar dan dapat mengukur tentang para siswa dalam menerima pembelajaran tentang materi yang disampaikan oleh guru.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik sedangkan kuantitatif adalah angka – angka dari nilai siswa.

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian pada akhirnya menghasilkan data. Adapun data yang dihasilkan berupa data yang bersifat kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan catatan lapangan, adapun data kuantitatif diperoleh dari penilaian proses dan tes akhir. Berdasarkan data yang dihasilkan di atas, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan satu pendekatan analisis yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata – rata dan mencari persentase.

2. Menghitung Nilai

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Data yang diperoleh

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

1/2013 di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran
2/2013 Cianjur

3/2013 sitoriy.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

4/2013 $\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

dari instrumen dan merupakan data kuantitatif maka pengolahannya melalui teknik statistic. Adapun nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

3. Menghitung Nilai Mean atau rata – rata

Untuk menentukan nilai rata – rata siswa maka akan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x$ = Jumlah Tiap Data

n = Jumlah Data

4. Menghitung Ketuntasan Mengajar

Setelah menganalisis siswa maka akan dihasilkan data kualitatif , teknik pengolahan data berikutnya adalah mengolah angket atau kuesioner. Hasil angket atau kuesioner dianalisis dengan cara mencari persentase masing – masing pertanyaan untuk tiap pilihan jawaban, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Wenti Haezani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Keterangan :

p = persentase jawaban responden

f = jawaban dari responden

n = jumlah responden

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan.

Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan. Pada dasarnya, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (a) reduksi data, (b) paparan data, dan (c) penyimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulakan dalam

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasar pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan standar kompetensi Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya dengan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV di SD Negeri Bukit Mulya Cianjur.

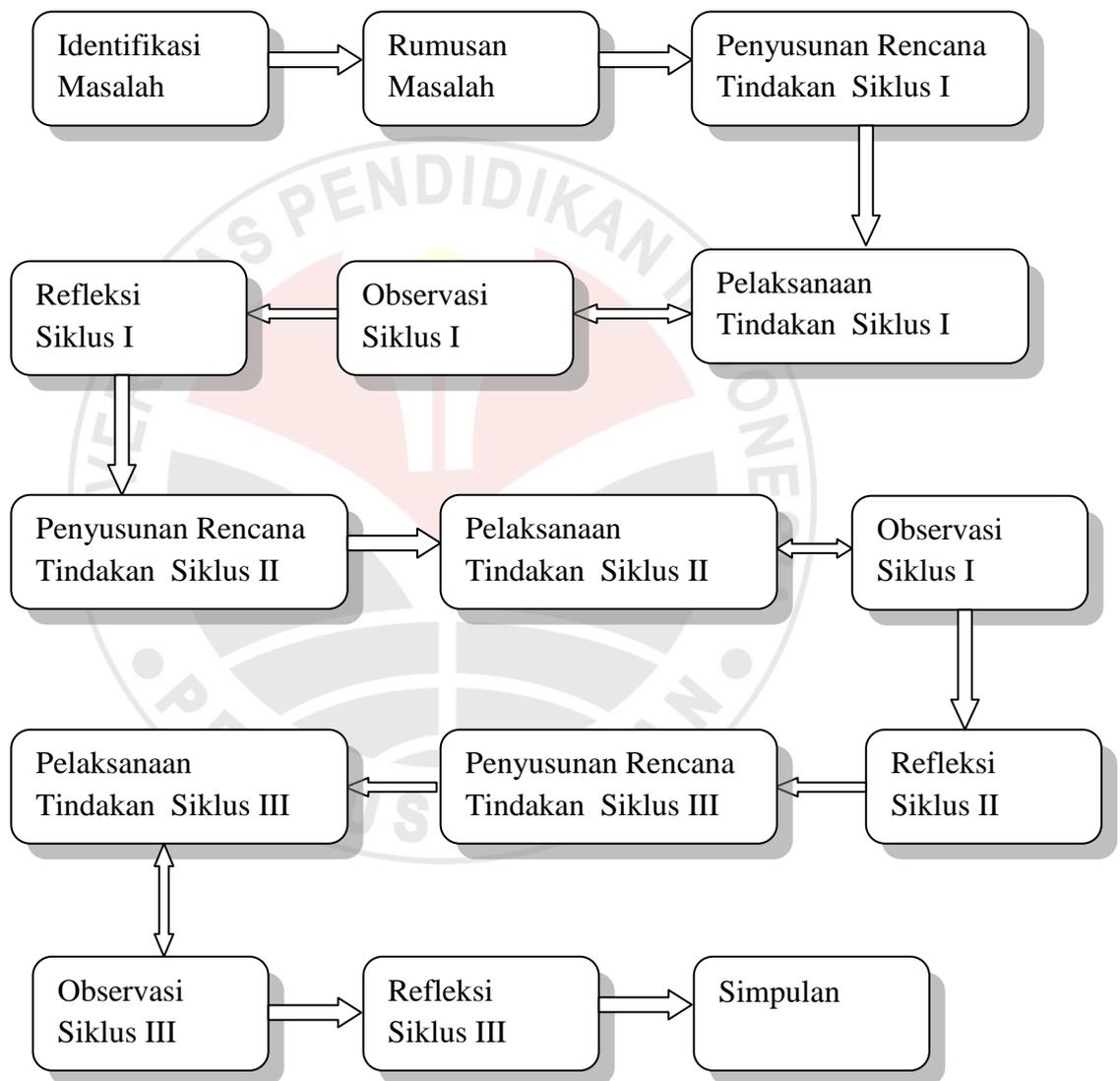
Kriteria yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tindakan dimaksud adalah pencapaian ketuntasan belajar minimal 68 % dengan nilai rata-rata ≥ 70 sesuai isi indikator kompetensi yang ditetapkan.

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ALUR PENELITIAN



Gambar 5. Alur Penelitian

Weni Haerani, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA TENTANG POKOK BAHASAN STRUKTUR DAN FUNGSI TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF : Penelitian Tindakan Kelas di SDN Bukit Mulya Kelas IV Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu